

ISLAM KRITIS
STUDI PEMIKIRAN MODEREN HASSAN HANAFI
Dalam Jurnal *Al-Yasâr Al-Islâmî*



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Agama dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh :

A. Ali Castro
95521856

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA
2000

Drs. Siswanto Masruri, MA
Drs. Muhammad, M. Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : **Skripsi Saudara A. Ali Castro**

Lamp : 6 (enam) eksp.

Kepada Yth;
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : A. Ali Castro
NIM/ Jurusan : 9552 1856/PA
Judul Skripsi : **ISLAM KRITIS: STUDI PEMIKIRAN MODEREN
HASSAN HANAFI DALAM JURNAL *AL-YASÂR AL-ISLÂMÎ***

sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqosyah sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu dalam Ilmu Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

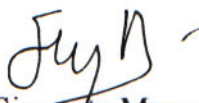
Harapan kami semoga dalam waktu singkat skripsi ini dapat diterima Fakultas Untuk dimunaqasyahkan.

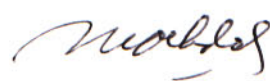
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Desember 2000

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Siswanto Masruri, MA
NIP: 150 216 528


Drs. Muhammad, M. Ag
NIP: 150 241 786



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/147/2000

Skripsi dengan judul : Islam Kritis : Studi Pemikiran Moderen Hassan Hanafi Dalam Jurnal Al-Yasâr al-Islâmi

Diajukan oleh :

1. Nama : A. Ali Castro
2. NIM : 95521856
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal : 21 Desember 2000, dengan nilai : 75 (baik) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Chumaidi Syarief Romas
NIP. 150198449

Sekretaris Sidang

Drs. H. Chumaidi Syarief Romas
NIP. 150198449

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. Siswanto Masruri, MA
NIP. 150216528

Pembantu Pembimbing

Drs. Muhammad, M.Ag
NIP. 150241786

Penguji I

Drs. Mahfudz Masduki, MA
NIP. 150227902

Penguji II

Dra. Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP. 150228024

Yogyakarta, 21 Desember 2000

DEKAN

Dr. Djam'annuri, MA
NIP. 150182860

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ولو أنما في الأرض من شجرة أقلام والبحر يمده من بعده

سبعة أجز ما نفدت كلمات الله إن الله عزيز حكيم

لُقْمَانُ: ٢٧

Artinya: “Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)-nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.* [Luqman: 27].

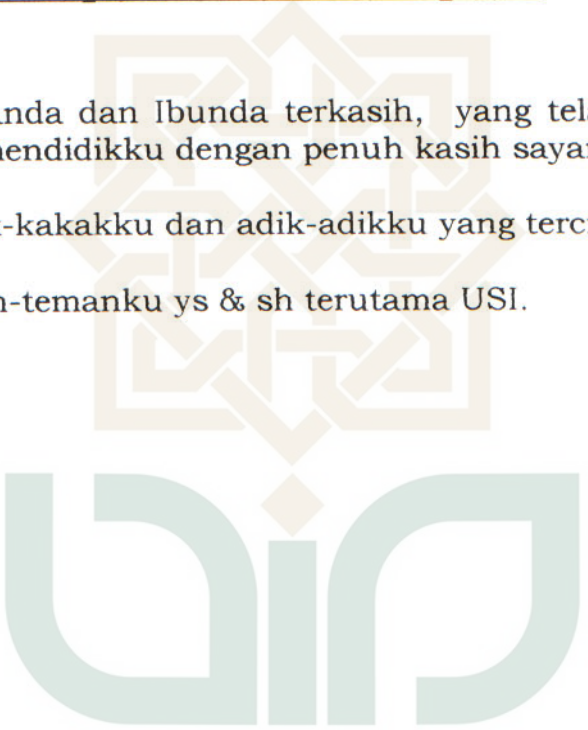
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. JAYA SAKTI, 1989), hlm. 656

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Ayahanda dan Ibunda terkasih, yang telah membesarkan dan mendidiku dengan penuh kasih sayang.
- Kakak-kakaku dan adik-adikku yang tercinta.
- Teman-temanku ys & sh terutama USI.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين .

Segala puji syukur penulis persembahkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan.

Salawat serta salam semoga senantiasa tercurah ke hadirat junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia ke jalan yang lurus dan di ridlai oleh Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari, banyak pihak yang membantu. Oleh karenanya penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Djam'annuri, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan seluruh stafnya.
2. Bapak Drs. Siswanto Masruri, MA. selaku pembimbing I skripsi ini, yang telah memberi bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga tulisan ini dapat terlaksana sebagaimana mestinya.
3. Bapak Drs. Muhammad, M. Ag. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberi masukan-masukan kepada penulis.

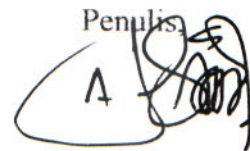
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis.

5. Semua pihak yang telah mengulurkan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Akhirnya penulis berdoa semoga skripsi ini bermanfaat untuk pembaca khususnya, untuk ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, Desember 2000

Penulis,



(A. Ali Castro)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Transliterasi Arab Latin hasil keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543. b/U/1987.*

A. Konsonan

Arab	Nama	Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	š	es, dengan titik di atas
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha, dengan titik di bawah
خ	kh'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet, dengan titik di atas
ر	ra'	r	er

* Pedoman transliterasi ini hanya diperuntukkan bagi kata-kata Arab yang belum diserap menjadi kosa kata bahasa Indonesia. Sedangkan kata-kata Arab yang sudah diindonesiakan ditulis sesuai dengan Ejaan yang disempurnakan (EYD). Lihat, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (Jakarta: Hikmah Syahid Indah, 1989), hlm. 61-68.

Arab	Nama	Latin	Nama
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es, dengan titik di bawah
ض	dad	ḍ	de, dengan titik di bawah
ط	ta'	ṭ	te, dengan titik di bawah
ظ	za'	ẓ	zet, dengan titik di bawah
ع	'ain	ʿ	koma terbalik, di atas
غ	gain	gh	ge dan ha
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	ʾ	apostrof
ي	ya'	y	ye
ة	ta'	..h	ha di akhir kata
	marbuthah		

b. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Latin	Nama
..... /	fathah	a	a
..... /	kasrah	i	i
..... و	dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Arab	Nama	Latin	Nama
يَ	fathah dan ya'	ai	a dan i
وُ	fathah dan wau	au	a dan u

3. Vokal Panjang

Arab	Nama	Latin	Nama
سَا	fathah dan alif	â	a dan garis di atas
سَيَ	kasrah dan ya'	î	i dan garis di atas
سُو	dammah dan wau	û	u dan garis di atas

4. Kata Sandang

Arab	Nama	Latin	Nama
...ال	alif dan lam	al-	contoh untuk huruf qamariyah
...الس	alif, lam dan sin	as-s	contoh untuk huruf syamsiyah
...وال	wau, alif dan lam	wa al-	

ABSTRAKSI

Pembaharuan pemikiran dalam sejarah Islam bergerak sejalan dengan perubahan situasional masyarakat dan arah kecenderungan nuansa perkembangan ilmu pengetahuan manusia dalam bidang apa pun. Gerakan pembaharuan pemikiran Islam diwarnai oleh pemikiran-pemikiran yang kritis pada modernisasi (Barat). Pemikiran kritis ini bermula dipengaruhi oleh pemikiran filosofis kritis terhadap segala bentuk pemikiran manusia terhadap gerakan pemikiran keagamaan. Pemikiran Islam kritis banyak dikembangkan oleh para pemikir muslim secara khusus oleh Hassan Hanafi.

Tema sentral yang diwacanakan Hassan Hanafi berangkat dari premis, bahwa umat Islam kontemporer berada dalam kejumudan pemikiran yang disertai dengan keterbelakangan segala faktor kehidupan. Hassan Hanafi mengajukan gagasan perubahan struktural dalam sistem kognisi umat Islam. Gagasan itu terwujud berupa gagasan tentang *al-Yasâr al-Islâmî* yang semenjak kelahirannya merupakan sebuah gagasan intelektual bagi sebuah pembaharuan pemikiran Islam dari pada sebuah praksis pembebasan, sebagaimana sejarah teologi pembebasan sebelum terumuskan secara konseptual.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang gagasan jurnal *al-Yasâr al-Islâmî*. Tujuan ini berkaitan dengan penelusuran bangunan metodologi pemikiran Hassan Hanafi secara historis kritis. Konstruksi metodologi Hassan Hanafi terbangun lewat kenyataan historis dan konteks zaman yang berpengaruh secara langsung. Sebagai seorang pemikir Arab, Hassan Hanafi nampak sangat dipengaruhi oleh tradisi pemikiran filsafat Marxis, filsafat fenomenologi, filsafat hermeneutik dan filsafat eklektik.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penelaahan terhadap karya-karya Hassan Hanafi dan para pemikir yang membahas secara spesifik pemikiran Hassan Hanafi. Studi ini merupakan penelitian pustaka yang bersifat deskriptif dan analitis, dengan menggunakan pendekatan historis-kritis-filosofis kemudian dianalisis secara deduktif, induktif dan komparatif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAKSI	xi
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	12

BAB II BIOGRAFI HASSAN HANAFI

A. Riwayat Hidup dan Kondisi Sosio-Kultural Mesir	13
B. Perkembangan Pemikiran dan Karya-karyanya	18
C. Metodologi Pemikiran Hassan Hanafi	28
1. Tradisi Pemikiran Filsafat Materialisme Historis melalui Metode Dialektika	29
2. Metode Hermeneutik	32
3. Metode Fenomenologi	34
4. Metode Eklektik	36

BAB III PERSOALAN SEPUTAR *AL-YASÂR AL-ISLAMÎ*

A. Arti Penting <i>Al-Yasâr Al-Islamî</i>	39
B. <i>Al-Yasâr Al-Islamî</i> Sebagai Gerakan Intelektual	42
C. <i>Al-Yasâr Al-Islamî</i> dan Cita-cita Sosialisme Islam	47

BAB IV PEMIKIRAN HASSAN HANAFI TENTANG *AL-YASÂR AL-ISLAMÎ*

A. Gagasan Tentang <i>al-Yasâr al-Islamî</i>	53
B. Metodologi <i>al-Yasâr al-Islamî</i>	57
C. Pembebasan dari Dua Ancaman Utama	62
D. Kritik atas Dikotomi dan Rasionalisme	68
E. Modernisasi Hassan Hanafi	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	86
C. Kata Penutup	86

DAFTAR PUSTAKA	88
----------------------	----

LAMPIRAN PETA	92
---------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	96
----------------------------	----

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di negara-negara dunia ketiga, karena keterbelakangan ekonomi dan teknologi, agama menjadi sebuah kekuatan yang diperhitungkan. Masyarakat bawah tenggelam dalam kebodohan dan takhayul. Hanya sedikit sumber daya yang dimonopoli perusahaan multinasional, namun seluruh sistem pendidikannya dirancang untuk melayani kepentingan kelompok elit tersebut. Ketika pembangunan ekonomi dijalankan, maka yang terjadi adalah semakin lebarnya kesenjangan antara si miskin dan si kaya, yang akhirnya membangkitkan ketegangan sosial yang semakin akut. Berbagai kelompok dan komunitas yang merasa tidak aman mencari perlindungan dalam agama.¹

Perkembangan di negara-negara Asia-Afrika menunjukkan bahwa agama dijadikan senjata yang ampuh untuk melawan kelompok-kelompok yang memiliki hak istimewa atau untuk mempertahankan hak-hak tertentu. Sehingga agama dapat menjadi suatu golongan kiri atau kanan tergantung pada perlawanan itu ditujukan kepada atau membela kelompok tersebut di atas.²

Pada awal dekade 80-an Hassan Hanafi banyak menyerap perhatian dunia intelektual Islam kontemporer dengan diterbitkannya jurnal pemikiran (*al-Yasâr*

¹Lihat "Fundamentalisme Islam." Dalam Asghar Ali Engineer (ed.) 1999. *Islam dan Teologi Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm.80-81.

² *Ibid.*

al-Islâmi). Semenjak itu pemikiran Hassan Hanafi terutama yang dituangkan dalam proyek “Tradisi dan Pembaharuan” (*at-Turâs wa at-Tajdid*) seperti *min al-Aqidah ilâ as-Saurah* dan *Muqaddimah fi'ilm al-Istiqhrâb* menjadi semacam konsumsi wajib bagi peminat diskursus pemikiran kritis di dunia Islam.

Fenomena Hassan Hanafi agaknya dikaitkan dengan tipikal pemikiran revolusionernya yang dibangun atas dasar pembacaan tradisi secara kritis. Padahal pada saat yang sama *mainstream* umat Islam masih terkungkung oleh lembaga-lembaga tradisionalisme dan ortodoksi. Mengikuti Choueiri, sementara sebagian umat Islam adalah gerakan kanan atau Fasisme, Hanafi justru memilih posisi kiri dari Islam yang progresif dan revolusioner.³

Penggunaan terminologi kiri dan kanan dalam pemikiran-pemikiran Hassan Hanafi memang perlu dicermati secara serius. Istilah yang tadinya merupakan kosa kata politik, secara tidak langsung dapat dicurigai mengandung suatu posisi ideologis tertentu dari cara Hanafi melihat wacana pemikiran keagamaan dalam Islam. Tarik-menarik antara wacana ilmiah dan ideologisasi pemikiran inilah yang menjadi salah satu titik terpenting dalam melihat diskusi-diskusi tentang Hassan Hanafi.

Hanafi menawarkan gagasan *al-Yasâr al-Islâmi* sebagai sebuah konsep yang menjadi landasan untuk mengangkat posisi kaum lemah, tertindas, miskin dan menderita. Keadaan masyarakat yang seperti itu, menurut Hanafi, diakibatkan oleh imperialisme Barat. Maka, Kiri Islam hadir untuk menentang dan

³ Youssef M. Choueiri, *Islamic Fundamentalism*, (London : Printerspublisher limeted, 1990), hlm.10.

menggantikan peradaban Barat itu. Ia dimaksudkan Hanafi sebagai sebuah alternatif setelah berbagai metode pembaharuan masyarakat Islam dalam beberapa generasi menghasilkan sesuatu yang semu, bahkan sebagiannya merupakan kegagalan. Kegagalan itu disebabkan oleh, di antaranya, adanya kecenderungan agama dikooptasi oleh kekuasaan dan praktik keagamaan diubah menjadi semata-mata ritus.⁴

Al-Yasâr al-Islâmî ditawarkan Hanafi sebagai sebuah wujud kesadaran penuh atas posisi kaum muslimin yang tertindas, untuk kemudian melakukan rekonstruksi terhadap seluruh bangunan pemikiran Islam tradisional saat ini hanya menjadi pembenaran atas kekuasaan yang tertindas. Penalaran ini, sebagaimana ditegaskan Abdurrahman Wahid, jelas-jelas mengacu pada sebuah analisis kelas yang mendominasi sosialisme sebagai paham. Komentar ini sejalan dengan analisis Boullata dalam *Tends and Issues in Contemporary Arabs Thought* bahwa pemikiran Hassan Hanafi bertumpu pada tiga landasan. Pertama, tradisi atau sejarah Islam. Kedua, metode fenomenologi. Ketiga, analisis sosial Marxian. Karena itu, kata Boullata, dapat kita pahami bahwa gagasan semacam *al-Yasâr al-Islâmî* ini merupakan pengetahuan yang terbentuk atas dasar watak sosial (*socially constructed*), dalam hal ini realitas dunia Islam, masyarakat berkelas yang merupakan ciri khas tradisi Marxian.⁵

⁴ E. Kusnadiningrat, *Teologi dan Pembebasan, Gagasan Islam Kiri Hassan Hanafi*, (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.8.

⁵ *Ibid.*, hlm.9.

Hanafi sendiri menarik perhatian pembaca dengan mengungkapkan kenyataan, “Warisan Islam yang kita terima hanya akan benar-benar membantu kita, ketika terjadi lompatan dari akal murni yang mengkaji alam ke semangat untuk mengkaji masalah-masalah manusia, dari Tuhan ke alam semesta, dari jiwa ke tubuh, dari kesatuan keyakinan ke kesatuan praksis”.⁶ Tetapi apa yang dihasilkan pembaharu tersebut adalah penekanan yang berlebihan pada konsep dan formulasi Islam awal yang kasuistik, abstrak dan subyektif. Pendekatan ini mengalami kesulitan untuk mewujudkan perubahan sosial menuju kehidupan yang lebih baik.

Al-Yasâr al-Islâmî bukanlah Islam yang dibungkus Marxisme, karena hal itu berarti menafikan makna revolusioner dari Islam sendiri dan mengingkari tuntutan kaum muslimin terhadap kemerdekaan, persamaan, dan keadilan sosial. *Al-Yasâr al-Islâmî* bukan pula Marxisme yang berbaju Islam, karena hal itu berarti pengecut. Dan juga suatu pertautan eklektik keduanya. Karena pertautan seperti itu mencerminkan pemikiran yang tidak mengakar dan tercerabut dari realitas rakyat. Tidak ada sedikit pun pengaruh Marxisme dalam *Al-Yasâr al-Islâmî*, baik dalam bentuk maupun substansi. Ia murni merefleksikan realitas kaum muslimin, dengan menggali akar-akar revolusi kontemporer mereka dalam sejarah, peradaban dan sumber utama mereka : Al-Qur'an dan As-Sunah. Dengan demikian *al-Yasâr al-Islâmî* merupakan dasar argumentasi menentang Barat.

⁶ Asghar Ali Engineer, *op. cit*, hlm.278.

Pencerahan bukanlah milik Barat, melainkan satu fase saja dari setiap peradaban. Dan kita mengalaminya pertama kali pada era Mu'tazilah dahulu.⁷

Al-Yasâr al-Islâmî mengekspresikan kebutuhan umat Islam dewasa ini terhadap pemikiran dan institusi, gerakan dan perubahan, masa lalu dan era baru, serta tradisi dan kebaruan. Oleh karena itu Ia menampilkan diri dengan bahasa konvensional yang menggabungkan antara analisis dan ajakan, ditujukan baik kepada awam ataupun elite, dan bertumpu pada upaya individual untuk menjaga kemerdekaannya serta pada gilirannya menghidupkan vitalitas sejarah rakyat.⁸

al-Yasâr al-Islâmî itu sendiri sebenarnya adalah sebuah istilah yang dipakai untuk jurnal berbahasa Arab yang terbit Januari 1981 di Kairo yang memuat lima esai. Esai pertama dalam jurnal itu, *Mâzâ Ya'ni al-Yasâr al-Islâmî* atau *What Does The Islamic Left Mean?*, esai utama yang menjadi sasaran analisis penelitian ini, dimaksudkan Hanafi sebagai "Tajuk Rencana" jurnal dan pemikirannya. Kemudian gagasan itu Ia tulis kembali sebagai salah satu subjudul dari jilid kelima dari serial bukunya *Al-Din wa as-Saurah fi Misr 1952-1981* (1989) dan bertajuk *Al-Yasâr al-Islâmî wa al-Wahdat al-Wathamiyyah*.

Adapun empat esai lainnya dari jurnal itu adalah 1) *The Intellectual and His Responsibility in Society* tulisan Ali Syari'ati, 2) *Is Peace With the Sons of*

⁷ Hassan Hanafi, "Mâzâ Ya'ni al-Yasâr al-Islâmî ?" dalam *al-Yasâr al-Islâmî*, (Kairo : Kitabah fi an-Nahdah al-Islamiyyah, 1981), hlm. 47.

⁸ *Ibid.* hlm. 48

Israel Legally Permitted oleh Hassan Hanafi, 3) Islam and Colonialisme oleh Muhammad Awdah, dan 4) The Muslim in Asia oleh Hassan Hanafi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, agar diperoleh pembahasan yang konsisten mengenai obyek material penelitian ini, sekaligus mengantarkan kepada kesimpulan yang memadai, penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah yang melatarbelakangi pemikiran Hassan Hanafi tentang *Al-Yasâr al-Islâmî* ?
2. Bagaimanakah metodologi pemikiran Hassan Hanafi ?
3. Bagaimanakah Pemikiran Hassan Hanafi tentang *al-Yasâr al-Islâmî* dan relevansinya dengan pemikiran Islam kontemporer ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan ilmiah, yakni :

Pertama, melakukan deskripsi secara sistematis pemikiran *al-Yasâr al-Islâmî* Hassan Hanafi dengan melakukan sintesa dan interpretasi terhadap karya-karyanya.

Kedua, mengevaluasi secara kritis gagasan *al-Yasâr al-Islâmî* Hassan Hanafi dengan jalan menghadapkannya dengan landasan teoritis yang mendasarinya.

Terakhir, melengkapi dan melakukan koreksi terhadap penelitian tentang pemikiran *al-Yasâr al-Islâmî* Hassan Hanafi selama ini.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertama, memberikan wawasan yang komprehensif dan sistematis terhadap gagasan *Al-Yasâr al-Islâmî* Hassan Hanafi.

Kedua, melengkapi kepustakaan pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia.

Ketiga, secara formal-akademis sebagai syarat untuk meraih gelar kesarjanaan di bidang Perbandingan Agama pada Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini merupakan survei terhadap kajian-kajian atas pemikiran Hassan Hanafi selama ini. Meskipun sebagian besar dari kajian-kajian tersebut tidak secara khusus memfokuskan diri pada gagasan *Al-Yasâr al-Islâmî* Hassan Hanafi, namun penulis mengkategorikannya sebagai kajian *Al-Yasâr al-Islâmî* yang merupakan posisi pemikiran Hassan Hanafi dalam diskursus pemikiran Islam kontemporer sebagai bentuk wacana pemikiran keagamaan dalam Islam.

Di Indonesia, popularitas pemikiran Hassan Hanafi dapat disejajarkan dengan Arkoun dan Fazlur Rahman. Pemikiran-pemikirannya, terutama yang menyangkut fenomena *al-Yasâr al-Islâmî*, pernah diperbincangkan secara serius dalam seresehan di Yayasan Wakaf Paramadina, Jakarta, 18 Februari 1993, yang kemudian hasil-hasilnya dimuat dan didialogkan lagi dalam salah satu edisi jurnal "Islamika",⁹ Hassan Hanafi bahkan pernah diundang oleh panitia Festival Istiqlal II untuk memberikan kertas kerja pada simposium Internasional, 15-16 November 1995. Pada kesempatan tersebut, Hassan Hanafi memperkenalkan diskursus "Oksidentalisme" dan persoalan "Masyarakat dan Ide Keadilan Sosial" menurut Islam.¹⁰

Selain dua jilid buku suntingan makalah-makalahnya¹¹ yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Terdapat juga sebuah buku pengantar yang ditulis (dan telah dialihbahasakan) oleh Kazuo Shimogaki untuk memahami fenomena "Kiri Islam" sebagai salah satu tahap dari pemikiran Hassan Hanafi dalam jurnal *al-Yasâr al-Islâmî* yang sedang dikaji oleh penulis untuk dijadikan sebuah karya tulis. Menurut Shimogaki, pemikiran Hassan Hanafi harus diletakkan dalam ambivalensi antara visi, ideologi dan metodologi modernisme pada satu sisi dengan postmodernisme di sisi lain. Sebab sementara Hanafi

⁹ Lihat rubrik "al-Yasâr al-Islâmî: Paradigma Islam Transformatif" dan "forum Dialog: mempertimbangkan Hassan Hanafi", dalam *Islamika*, no 1, Juli, (1993), hlm.3 dan 16.

¹⁰ Lihat Juga tulisan Hanafi, "Occidentalisme" dan "Society and the Idea of Social Justice", dalam Aswaab Mahasin at.al. (ed.), *Ruh Islam dan Budaya Bangsa*, (Panitia Festival Istiqlal: Jakarta, 1996), hlm.210-227.

¹¹ Hassan Hanafi, *Agama Ideologi dan Pembangunan*, terj. Tim P3M, (Jakarta:P3M, 1991). Hassan Hanafi, *Dialog Agama dan Revolusi*, terj. Tim Pustaka Firdaus, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991).

melakukan kritik terhadap Islam tradisional dan modernitas Barat melalui hermeneutik dan fenomenologi sebagai metodologi posmodernisme, akan tetapi ia masih mengunggulkan gagasan-gagasan tertentu dari modernitas seperti rasionalisme dan liberalisme sebagai prasyarat membangun umat Islam.¹²

Sementara itu, dalam publik intelektual Indonesia, terdapat juga tulisan pengantar, karya jurnalistik¹³ maupun karya keserjanaan berkenaan dengan pemikiran Hassan Hanafi¹⁴. Hanya saja kebanyakan dari tulisan tersebut cenderung bersifat deskriptif dengan tujuan memperkenalkan pemikiran Hassan Hanafi kepada publik akademis di Indonesia.

Meskipun sudah ada karya-karya keserjanaan mengenai Hassan Hanafi, antara lain: 1) Toha Machasin, *Rekonstruksi Teologi Islam Tradisional: Kajian terhadap Pemikiran Hassan Hanafi* Skripsi S1, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1994); 2) Ahmad Hassan Ridwan, *Pemikiran Hassan Hanafi: Studi Gagasan Reaktualisasi Tradisi Keilmuan Islam*, Tesis S2, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1997); 3) Moch Nur Ichwan, *Hermeneutika al-Qur'an: Analisis*

¹² Kazuo Shimogaki, *op. cit.*, hlm.5.

¹³ Karya-karya pengantar tersebut antara lain A. Luthfi Assyaukanie, "Oksidentalisme Barat setelah kritik Orientalisme" dalam *Ulumul Qur'an*, vol.5, no.5-6, (1994), hlm.13, dan "Refleksi tentang Hanafi dan Arkoun," dalam *Republika*, 5 Desember, (1995). Beberapa pengantar oleh Abdurrahman Wahid, "Hassan Hanafi dan Eksperimentasinya," dalam Kazuo Shimogaki, *Kiri Islam*, *Op.cit.*, hlm.XI-XIX, Pengantar Agama Ideologi dan Pembangunan: posisi Hassan Hanafi," dalam Hassan Hanafi, *Agama*, *op.cit.*, hlm.VII-XI

¹⁴ Adapun karya keserjanaan mengenai Hassan Hanafi antara lain: Toha Machasin, *Rekonstruksi Teologi Islam Tradisional : Kajian terhadap pemikiran Hasssan Hanafi*, Skripsi S1, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1994); Ahmad Hassan Ridwan, *Pemikiran Hassan Hanafi: Studi Gagasan Reaktualisasi Tradisi Keilmuan Islam*, Tesis S2 (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1997), Moch Nur Ichwan, *Hermeneutik Al-Qur'an: Analisis Peta Perkembangan Metodologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer*, Skripsi S1, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1995), dan Muhammad Ilham, *Hermeneutika Sosial: Kajian Metodologi Penafsiran Al-Qur'an menurut Hassan Hanafi*, Skripsi S1, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2000)

Peta Perkembangan Metodologi Tafsir al-Qur'an Kontemporer, Skripsi S1, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1995) dan 4) Muhammad Ilham, *Hermeneutika Sosial: Kajian Metodologi Penafsiran Al-Qur'an menurut Hassan Hanafi*, Skripsi S1, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2000). Di antara karya-karya yang empat tadi, karya yang kedua ini, yakni karya Ahmad Hassan Ridwan yang memiliki kedekatan dengan kajian ini, hanya saja merupakan kajian komparatif dan berada pada pembahasan parsial dan bersifat umum, sementara penulis di sini akan mengkhususkan diri pada kajian pemikiran Hassan Hanafi mengenai gagasan Islam kritis dalam jurnalnya *al-Yasâr al-Islâmî*. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penelaahan terhadap karya-karya Hassan Hanafi dan para pemikir yang membahas secara spesifik pemikiran Hassan Hanafi. Studi ini merupakan penelitian pustaka yang bersifat deskriptif dan analitis, dengan menggunakan pendekatan historis-kritis-filosofis kemudian dianalisa secara deduktif, induktif dan komparatif.

E. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah menggunakan pendekatan sejarah. Pendekatan ini didasarkan pada argumen bahwa salah satu jenis penelitian sejarah adalah penelitian tentang biografi seseorang dalam hubungannya dengan masyarakat : sifat, watak, pengaruh pemikiran dan idenya. Kemudian menganalisis karya-karya intelektual dan ilmiah serta biografinya.¹⁵

¹⁵ A. Mukti Ali, *Metodologi Ilmu Agama Islam*, Dalam M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama, Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1989), hlm. 48

Dalam pencarian data, metode yang digunakan adalah metode perpustakaan dengan langkah konkrit : membaca dan menelaah secara mendalam buku karya Hassan Hanafi, khususnya yang menyangkut gagasan tentang Islam Kritis, dalam hal ini penulis memfokuskan diri pada jurnalnya *al-Yasâr al-Islâmî*. Kemudian disertakan sumber-sumber sekunder, yaitu komentar-komentar para penulis yang mengkaji pemikiran Hassan Hanafi. Studi yang merupakan penelitian pustaka ini lebih bersifat deskriptif dan analitis yakni analisis dalam pengertian historis. Data tentang pemikiran Hassan Hanafi akan ditelusuri dalam karya-karya intelektualnya. Sementara data yang bertalian dengan sisi analitis dari studi ini akan ditelusuri dalam sumber-sumber primer dan hasil-hasil penelitian yang relevan.

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis secara deduktif, induktif dan komparatif. Metode deduktif dipergunakan dalam rangka memperoleh gambaran tentang detail-detail pemikiran Hassan Hanafi. Sedangkan metode induktif, dipakai dalam rangka memperoleh gambaran utuh pemikiran Hassan Hanafi tentang gagasan *al-Yasâr al-Islâmî*. Terakhir metode komparatif terutama digunakan untuk membandingkan pemikiran Hassan Hanafi dengan pemikir-pemikir yang lain, guna mengungkapkan karakteristik pemikiran Hassan Hanafi.¹⁶

¹⁶ A. Matthew B. Miles dan Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UIP, 1992), hlm.16-21.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian ini dan agar masalah yang diteliti dapat dianalisa secara tajam, maka penulisan penelitian ini mengikuti sistematika sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, berisikan argumentasi di sekitar pentingnya penelitian. Bagian ini mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua biografi Hassan Hanafi, mencakup riwayat hidup dan kondisi sosio-kultural Mesir, perkembangan pemikiran dan karya-karyanya, Pemikiran yang mempengaruhi Hassan Hanafi; fenomenologi Edmund Husserl, filsafat Marxis, filsafat hermeneutik, dan filsafat eklektik.

Bab ketiga persoalan seputar *al-Yasâr al-Islâmî*, mencakup arti penting *al-Yasâr al-Islâmî*, *al-Yasâr al-Islâmî* sebagai gerakan intelektual, *al-Yasâr al-Islâmî* dan cita-cita sosialisme Islam.

Bab keempat pemikiran Hassan Hanafi terhadap *al-Yasâr al-Islâmî*, mencakup gagasan tentang *al-Yasâr al-Islâmî*, metodologi *al-Yasâr al-Islâmî*, pembebasan dari dua ancaman utama, kritik atas dikotomi dan rasionalisme dan modernisme Hassan Hanafi.

Bab kelima penutup, mencakup kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tentang pemikiran modern Hassan Hanafi, yang mengungkap kaitan antara metodologi pemikirannya dengan gagasan *al-Yasâr al-Islamî*, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hassan Hanafi menggagaskan *al-Yasâr al-Islamî* yang sejak kelahirannya merupakan sebuah gerakan intelektual bagi sebuah pembaharuan sebagaimana sejarah teologi pembebasan sebelum terumuskan secara konseptual. *Al-Yasâr al-Islamî* lahir setelah berbagai metode pembaharuan masyarakat Islam dalam beberapa generasi menghasilkan keberhasilan yang semu, bahkan untuk sebagiannya gagal – terutama dalam mengentaskan masalah keterbelakangan.

Menurut Hassan Hanafi *al-Yasâr al-Islamî* ingin mengembangkan reformasi agama secara revolusioner menghadapi ancaman-ancaman kolonialisme, proteksionisme, kapitalisme, keterbelakangan dan penindasan sebagaimana diupayakan Al-Afghani. Reformasi itu juga diupayakan dalam tataran reformasi pemikiran keagamaan reformatif itu sendiri. Jelasnya, *al-Yasâr al-Islamî* adalah Islam revolusioner melalui upaya reformasi agama dalam sejarah yang terwakili oleh tradisi dan khazanah Islam klasik.

2. Metodologi Hassan Hanafi dalam membangun pemikiran berakar secara metodologis pada corak filsafat Barat, yaitu filsafat materialisme historis-

dialektik, fenomenologi Husserl, hermeneutik Bultmann dan eklektik. Pengaruh filsafat Barat itu cukup kuat pada pemikirannya, walaupun Hassan Hanafi bersikap cukup kritis terhadap aliran filsafat di atas.

3. Gagasan *al-Yasâr al-Islamî* dalam jurnalnya itu merupakan sebuah loncatan pemikiran dan inovasi sosial demi tujuan advokasi sosial. Sifat advokasi sosial bisa dijelaskan dengan melihat lanskap sosial-historis latar belakang perjalanan kegelisahan intelektual sebagian pemikir muslim di Mesir yang tergabung dalam wadah “Kawah Candradimuka” *al-Yasâr al-Islamî* (Islam Kritis). Mobilitas pemikiran keagamaan dikaitkan dengan persoalan sosial keumatan terus mengental dan semakin membuat jarak dengan pandangan-pandangan keagamaan lama. Dari situ terakumulasi ide-ide dan gagasan yang lebih segar dan transformatif untuk mewakili pandangan baru yang lebih mencerahkan. Lalu lintas pemikiran dan pandangan terjembatani dengan mengartikulasikan persepsi yang lebih bebas.

Al-Yasâr al-Islamî (Islam Kritis) telah menjadi sebuah pusat (*axis*) kehidupan pemikiran sebuah komunitas. Hassan Hanafi berada pada *axis* pemikiran kreatif dan mengalirkan air jernih pembebasan dari kesumpekan kehidupan untuk memasok suatu tatanan kehidupan umat Islam yang lebih baik dan berkualitas. Cita-cita menghadirkan tatanan masyarakat yang egaliter dan sistem politik yang emansipatoris tidak menindas, ternyata harus dimulai dari tradisi yang telah dimiliki oleh umat Islam, yaitu pemikiran-pemikiran yang modern nan berkualitas.

B. Saran-saran

Dari pembahasan pemikiran modern Hassan Hanafi tentang gagasan *al-Yasâr al-Islamî* (Islam Kritis) dengan mengungkap secara historis metodologis pemikirannya, maka perlu diajukan beberapa saran, yaitu :

1. Kajian terhadap pemikiran Hassan Hanafi masih sedikit karena kurang derasnya informasi karya-karya Hassan Hanafi yang sampai ke tangan mahasiswa dan para pengkaji/peneliti. Untuk itu diperlukan upaya penambahan informasi berupa karya-karya Hassan Hanafi maupun tulisan-tulisan yang mengkaji pemikiran Hassan Hanafi.
2. Penelitian terhadap pemikiran kontemporer masih pada tataran deskripsi dan kajian awal, belum menembus dimensi metodologis yang cukup fundamental untuk terus dikembangkan. Sehingga perlu lebih intensif dilakukan penelitian yang difokuskan pada aspek metodologis pemikiran tokoh.
3. Penelitian terhadap pemikiran modern Hassan Hanafi dalam skripsi ini difokuskan pada keterkaitan gagasan tentang *al-Yasâr al-Islamî* (Islam Kritis) yang dikaji secara historis kritis dengan metodologisnya secara umum. Untuk itu, maka perlu dikaji secara khusus dan mendalam metodologi pemikiran Hassan Hanafi seperti : pemikiran fenomenologis, pemikiran sosial pembebasan dan masih ada yang perlu dikaji lagi.

C. Penutup

Demikianlah kajian latar belakang gagasan *al-Yasâr al-Islamî* dalam pemikiran modern Hassan Hanafi. Gagasan *al-Yasâr al-Islamî* merupakan

perwujudan orde pemikiran kontemporer yang merefleksi dalam garis lurus sejarah panjang dinamika pemikiran Islam. Sejarah pemikiran Islam akan terus berkembang secara dialektik tanpa henti. Karenanya diperlukan kepekaan intelektual dan daya tangkap yang kuat untuk terus mengikuti arah perkembangan diskursus pemikiran Islam.

Akhirnya, penulis hanya bisa memanjatkan do'a semoga karya tulis ini bermanfaat dan tetap dalam bimbingan iradah dan ridha Allah SWT.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. Mukti
1991 "Metodologi Ilmu Agama Islam", dalam M. Rusli Karim dan Taufik Abdullah (ed.). *Metodologi Penelitian Agama : Sebuah Pengantar*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Assyaukanie, Luthfi
1993 "Aspek Kiri Hassan Hanafi", dalam *Islamika*, Bandung : Missi & Mizan No. 1, Juli.
1994 Oksidentalisme ; "Kajian Barat Setelah Kritik Orientalisme", dalam *Ulumul Qur'an*, Vol. V, No. 5 dan 6.
- Bagus, Lorens
1996 *Kamus Filsafat*, Jakarta : Gramedia.
- Berten, K.
1990 *Filsafat Barat Abad XX Inggris – Jerman*, Jakarta : Gramedia.
1996 *Filsafat Abad XX Prancis*, Jakarta : Gramedia.
- Boullata, Issa J.
1996 "Hassan Hanafi Terlalu Teoritis untuk dipraktekkan", terj. Saiful Muzani, dalam *Islamika*, Vol. I, No. 1.
- Choueiri, Youssef M.
1990 *Islamic Fundamentalism*, London : Printers Publishier Limited.
- Departemen Agama RI
1989 *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya : CV JAYA SAKTI.
- Delfgaauw, Bernard.
1987 *Filsafat Abad 20*, terj. Soejono Soemargono, Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Drijarkara, N.
1989 *Percikan Filsafat*, Jakarta : PT. Pembangunan.
- Echols, John M. & Hassan Shadily
1990 *Kamua Inggris – Indonesia*, Jakarta : PT. Gramedia
- Engineer, Ashgar Ali
1993 *Islam dan Pembebasan*, terj. Hairus Salim HS. Dan Imam Baihaqy, Yogyakarta : LKIS.

- 1999 "Fundamentalisme Islam", dalam *Islam dan Teologi Pembabasan*, terj. Agung Prihantoro, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Esposito, John L.

- 1995 *The Oxford Encyclopaedia of the Modern Islamic World*, New York : Oxford University Press.

Hadiwijono, Harun

- 1994 *Sari Sejarah Filsafat 2*, Yogyakarta : Kanisius.

Hanafi, Hassan.

- 1975 "Al-Juzur al-Tarikhiyyah li azmah al-Hurriyah wa Dimuqratiah fi Wijdanina al-Muasir", dalam *al-Mustaqbal al-Arabi*, No. 5, Januari.
- 1981 "Al-Aql wa al-Naql" dalam *Dirâsât Islâmiyyah*, Kairo : Maktabah Anglô misriyyah.
- 1981 "Limaza Gaba Mabhas al-Insan fi at-Turas al-Qadim", dalam *Dirasat al-Islamiyyah*, Kairo : al-Maktabah al-Anglô al-Misriyyah.
- 1981 "Maza Ya'ni al-Yasâr al-Islamî ?", dalam *Al-Yasâr al-Islamî*, Kairo : Kitabah fi an-Nahdah al-Islamiyyah.
- 1983 *Qadâyâ mu'âsirah : fi Fikrinâ al-Mu'âsir*, Vol. 2, Beirut : Dâr at-Tanwîr.
- 1989 "as-Salafîyah wa al-'Ilmaniyah fi Fikrina al-Muasir", dalam *al-Azminat*.
- 1989 *ad-Dîn wa as-Saurah fi Misr 1956-1981 : al-Usûliyyah al-Islâmiyyah*, Vol. 6, Kairo : Maktabah Madbûlî.
- 1989 *ad-Dîn wa as-Saurah fi Misr 1956-1981 : al-Yamîn wa al-Yasâr fi al-Fikr ad-Dini*, vol. 7, Kairo : Maktabah Madbûlî.
- 1989 *ad-Dîn wa as-Saurah fi Misr 1956-1981 : al-Yasâr al-Islamî wa al-Wahdah al-Wathamiyyah*, Vol. 8, Kairo : Maktabah Madbûlî.
- 1990 "Asal-usul Konsevatisme Modern dan Fundamentalisme Islam", dalam jurnal *Ulumul Qur'an*, Jakarta : LSAF, Vol. II.
- 1991 *Dialog Agama dan Revolusi*, terj. Tim Pustaka Firdaus, Jakarta : Pustaka Firdaus.
- 1991 *Muqaddimah fi Ilm al-Istiqrâb*, Kairo : Dâr al-Fanniyyah.
- 1991 *Agama Ideologi dan Pembangunan*, terj. Tim P3M, Jakarta : P3M.
- 1993 "Al-Yasâr al-Islamî : Paradigma Islam Transformatif", dalam jurnal *Islamika*, Bandung : Mizan.
- 1995 *Islam in the Modern World : Religion, Ideologi and Development*, Vol. 1, Kairo : the Anglo-Egyptian Bookshop.

Hartoko, Dick

- 1986 *Kamus Populer Filsafat*, Jakarta : Rajawali.

- Huberman, Michel & Matthew B. Miles
1992 *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta : UIP.
- Khalil, Amim
1982 "Islam dan Sosialisme", dalam *Prisma* 2 (II).
- Kusnadiningrat, E.
1999 *Teologi dan Pembebasan, Gagasan Islam Kiri Hassan Hanafi*, Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu.
- Khan, Sayyid Ahmad
1994 "Islam : Agama yang Rasional dan Fitriah", dalam John J. Donohue dan John L. Esposito (eds). *Islam dan Pembaharuan : Ensiklopedi Masalah-masalah*, terj. Machnun Husein. Jakarta : Rajawali.
- Kattsoff, Louis O.
1992 *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono, Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Munawwir, Ahmad Warson
1997 *Kamus al-Munawwir Arab – Indonesia*, edisi II, Surabaya : Pustaka Progressfi.
- Ridwan, Ahmad Hassan
1997 *Pemikiran Hassan Hanafi Studi Gagasan Reaktualisasi Tradisi Keilmuan Islam*, Tesis S2, Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga.
- Rahman, Budhy Munawir,
1993 "Forum Dialog al-Yasâr al-Islamî : Manifesto Hassan Hanafi", dalam *Islamika*, Bandung : Missi dan Mizan.
- Shepard, William
1998 "Islamic Resurgence Reviewed", dalam *Religious Studies Review*, vol. 24, No. 1.
- Shimogaki, Kazuo
1993 *Kiri Islam antara Modernisme dan Posmodernisme Telaah Kritis atas Pemikiran Hassan Hanafi (Between Modernity and Postmodernity the Islamic Left and Dr. Hassan Hanafi's Thought ; A Critical Reading)* terj. M. Imam Aziz & M. Jadul Maula, Yogyakarta : LKIS.
- Tim Penulis Rosda
1995 *Kamus Filsafat*, Romo Philipus Tule (ed.), Bandung : Rosdakarya.

Titus, Harold

1979 *Living Issues in Philosophy*, New York : D. Van Nostiond Company.

Wahid, Abdurrahman

1993 "Hassan Hanafi dan Eksperimentasinya", Pengantar dalam Kazuo Shimogaki, *Kiri Islam, Antara Modernisme dan Postmodernisme : Telaah Kritik atas Pemikiran Hassan Hanafi*, Yogyakarta : LKIS.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA